

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin ketatnya persaingan perekonomian sekarang ini , keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham menjadi salah satu faktor perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaanya. Kinerja perusahaan yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dilirik para investor bagi perusahaan-perusahaan terutama dalam sektor pertambangan. Dengan meningkatnya penanaman modal dan kepercayaan dari investor tidak hanya mendorong perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan tetapi juga mendorong laju pertumbuhan sektor pertambangan dalam kancan pasar domestik maupun internasional.

Namun, pencapaian kinerja yang baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesiapun di benarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Wimboh mengungkapkan penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Sebagai bentuk apresiasi bagi perusahaan-perusahaan dalam penerapan GCG ,salah satunya PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) menyabet gelar Juara I kategori BUMN Non Keuangan *Listed* sekaligus Juara Umum pada ASEAN *Corporate Governance* 2016. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>)

Dasar *Good Corporate Governance* ini dilatar belakangi oleh *agency theory* atau teori agen yaitu permasalahan agen muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik perusahaan yang hakikatnya memiliki modal atau memberikan kewenangan kepada seorang manajer profesional untuk mengelola perusahaannya dengan baik demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini yang lebih mengetahui perusahaan atau kegiatan usaha yaitu seorang manajer di bandingkan dengan pemiliknya, dengan

Adanya kewenangan tersebut manajer bisa saja memanfaatkan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan dirinya sendiri dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mendatangkan kerugian bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan kehilangan kepercayaan dari investor dan konsumen. (Gita dan Silviana, 2016).

Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *Corporate Governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam persentase (Astri, 2016).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* oleh manajer, dimana manajer memanfaatkan peluang untuk meningkatkan laba hanya untuk mensejahterakan diri sendiri tanpa berpegang pada prinsip perusahaan salah satu contoh misalnya pelaporan informasi keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar sepatutnya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar sepatutnya dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati guna mempertahankan citra baik perusahaan serta kepercayaan bagi investor maupun masyarakat di sekitar perusahaan itu sendiri. (Astri, 2016).

Fifi Widyaningsih dan Supri Wahyudi Utomo (2013) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur kepemilikan baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian MG. Kentris Indarti dan Lusi Extalius (2013) *Good Corporate Governance* dan struktur manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan menurut Eni Cahyani dan Novita Sari (2016) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas serta melihat hasil penelitian oleh penulis terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan pembuktian dari pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul:

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia. Hal utama tentu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2. Bagi Regulator

Memberikan wacana alternatif bagi pemakai laporan keuangan dan prakisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan mekanisme *Good Corporate Governance* serta bermanfaat untuk para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan serta mengurangi resiko-resiko tindak kecurangan dalam perusahaan.